



Contents lists available at Journal Global Econedu

Journal of Health, Nursing and Society

ISSN: 2807-3517 (Print) ISSN: 2807-3509 (Electronic)

Journal homepage: <http://jurnal.globaleconedu.org/index.php/jhns>



Relationship of parent patterns with student learning disciplines Hubungan pola orang tua dengan disiplin belajar siswa

Sefni Rosalia^{1*)}, Mursyid Ridha¹

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Aug 16th, 2021

Revised Sept 19th, 2021

Accepted Oct 21th, 2021

Keyword:

Parenting style

Study discipline

ABSTRACT

The family, especially parents, is the first place and person to provide education to children, especially in discipline. Discipline is seen as an effort to control children's self-control and attitudes in family and community life in developing compliance with the rules and regulations that apply in children's learning. Learning discipline is a form of discipline towards education. Children with good parenting also have good learning discipline, and vice versa. The purpose of this study was to describe parenting patterns and student learning discipline. The population in this study were 318 students and a sample of 177 students from class X, XI and XII of SMA N 2 Solok Selatan. Sampling using Simple Random Sampling technique. The findings of this study are (1) parenting patterns are in the moderate category; (2) student learning discipline is in the high category; and (3) there is a significant positive relationship between parenting patterns and student learning discipline.



© 2021 The Authors. Published by Global Econedu.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Corresponding Author:

Rosalia, S.,
Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: sefnirosalia97@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya memuliakan manusia untuk mengisi dimensi kemanusiaan melalui pengembangan pancadaya secara optimal dalam rangka mewujudkan jati diri manusia sepenuhnya (Prayitno, 2008). Tercapainya tujuan pendidikan tergantung kepada keberhasilan siswa dalam belajar dan kedisiplinan siswa. Belajar merupakan proses mengubah tingkah laku individu (Idola & Sano, 2017). Fiana, Daharnis, & Ridha (2013) kedisiplinan penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tapi sering menjadi masalah di sekolah karena hampir setiap hari ada siswa yang melanggar disiplin. Disiplin dapat membantu siswa belajar dengan baik, terutama disiplin dalam menepati jadwal pelajaran, disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri, dan disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat.

Tu'u (2004) menyatakan ada 3 faktor yang mempengaruhi disiplin belajar, yaitu: (1) faktor intrinsik, yang meliputi faktor psikologis, seperti minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif; (2) faktor ekstrinsik, yang meliputi faktor non-sosial, seperti keadaan sekitar, serta faktor sosial yang terdiri dari lingkungan kelompok, masyarakat dan keluarga. Menurut Sanuri (2006) dalam lingkungan keluarga, orangtua merupakan contoh bagi anak, orangtua yang bijak adalah orangtua yang memberi kesempatan seluas-luasnya pada anak untuk berkembang dan tetap dalam pengawasan orangtua.

Febriany & Yusri (2013) menjelaskan bahwa keluarga merupakan tempat awal proses sosialisasi bagi anak, tempat memperoleh pemenuhan kebutuhan sarana, prasarana dan kasih sayang dalam bentuk perhatian

orangtua. Solina, Erlamsyah & Syahniar (2013) juga menjelaskan bahwa dalam proses belajar anak, orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak untuk mencapai tahap tertentu yang dapat menjadikan anak siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Wulandari, Zikra, & Yusri (2017) menjelaskan bahwa peran orangtua sangat penting bagi perkembangan siswa, karena sebagian besar waktu siswa banyak di rumah, maka peran orangtua tidak dapat dibiarkan. Proses kedisiplinan siswa dimulai dari rumah, sehingga peran orangtua dalam memantau dan memberikan perhatian terhadap pendidikan anak sangat penting. Yulfitri, Marjohan, & Sano (2014) mengatakan bahwa untuk membuat anak menjadi disiplin baik dilingkungan masyarakat atau sekolah, orangtua harus menerapkan pola asuh yang sesuai.

Selanjutnya Dalimunthe, Marjohan, & Syahniar (2016) menjelaskan bahwa pola asuh yang baik yang diberikan orangtua kepada anak dapat membuat anak paham akan aturan yang harus ia hadapi kedepannya. Pengasuhan orangtua memiliki peranan perkembangan perilaku siswa di sekolah dengan cara menanamkan budi pengertian, dan sikap teladan yang dapat dijadikan karakter cerdas dalam diri siswa, akan mendukung untuk perubahan perilaku siswa di sekolah, tidak bermasalah dilingkungan sosial, dan menjadi pribadi unggul dan bertanggung jawab menghadapi masalah di sekolah

Penelitian Khafid & Suroso (2007) mengungkapkan bahwa besarnya pengaruh antara disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 14,8%, dan sisanya sebesar 85,2% dipengaruhi faktor lain seperti kecerdasan, motivasi belajar, metode pembelajaran, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Disiplin belajar dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, orangtua perlu menanamkan sikap disiplin pada diri anak termasuk sikap disiplin belajar.

Penelitian Aslianda, Israwati & Nurhaidah (2017) mengungkapkan bahwa hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa termasuk korelasi positif yang cukup. Kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar tetapi tidak sepenuhnya hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan. Hal ini dikarenakan hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor internal yaitu: faktor fisiologis, faktor psikologis, faktor kelelahan yang meliputi kecerdasan, minat, bakat, perhatian, motivasi dan kesiapan.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang Guru Bimbingan dan Konseling di SMA N 2 Solok Selatan yang dilakukan pada 20 juli 2020 yang bertempat di ruang BK. Guru BK menjelaskan bahwa hanya sebagian siswa yang mampu memahami beberapa peraturan yang ada di sekolah, seperti memakai seragam sesuai jadwal. Ada siswa yang sering meninggalkan kelas saat jam pelajaran, terlambat datang ke sekolah, tidak masuk kelas sama sekali, dan bahkan sering terlambat mengumpulkan tugas. Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan 4 orang siswa SMA N 2 Solok Selatan pada 22 dan 23 juli 2020. 2 dari 4 siswa mengatakan bahwa orangtuanya selalu mengontrol kegiatan yang ia lakukan. 1 dari 4 siswa mengatakan bahwa orangtuanya tidak peduli dengan apa pun kegiatan yang ia lakukan. Dan 1 dari 4 siswa mengatakan bahwa orangtuanya selalu mengiyakan kegiatan yang ia lakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orangtua dengan disiplin belajar siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan korelasional yang bertujuan untuk menggambarkan pola asuh orangtua (X) dan disiplin belajar siswa (Y) serta mencari adanya hubungannya. Populasi penelitian ini siswa SMA N 2 Solok Selatan kelas X, XI dan XII yang berjumlah 318 orang dengan sampel 177 orang siswa, dengan menggunakan teknik simple random sampling. Penelitian ini menggunakan angket yang disusun dengan menggunakan model skala likert. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan teknik Person Product Moment untuk mencari hubungan antara variabel pola asuh orangtua (X) dan disiplin belajar siswa (Y) dengan bantuan program SPSS for windows versi 20.0.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu Pola asuh orangtua sebagai variabel (X) dan Disiplin belajar siswa sebagai variabel (Y). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, deskripsi data hasil penelitian ini sebagai berikut:

Pola Asuh Orangtua

Berdasarkan hasil pengolahan data maka hasil penelitian yang dilakukan di SMA N 2 Solok Selatan, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Pola Asuh Orangtua (n=177)

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	≥ 142	0	0
Tinggi	115-141	52	29,38
Sedang	88-114	124	70,06
Rendah	61-87	1	0,56
Sangat Rendah	≤ 60	0	0
Jumlah		177	100,00

Berdasarkan tabel 1, ditemukan bahwa pola asuh orangtua siswa SMA N 2 Solok Selatan berada pada kategori sedang sebanyak 124 siswa dengan persentase 70,06%, tinggi sebanyak 52 siswa dengan persentase 29,38%, rendah sebanyak 1 siswa dengan persentase 0,56%, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dan sangat rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua siswa SMAN 2 Solok Selatan berada pada kategori sedang sebanyak 124 siswa dari keseluruhan responden 177 siswa, artinya pola asuh orangtua cukup baik. Untuk melihat lebih rinci mengenai pola asuh orangtua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 <Rekapitulai Hasil Penelitian Pola Asuh Orangtua>

	Jenis	Kategori	Interval Skor	F	%
1	<i>Authoritarian Parenting</i>	Tinggi	30-36	89	50,28
2	<i>Authoritative Parenting</i>	Tinggi	34-41	108	61,02
3	<i>Neglectful Parenting</i>	Sedang	19-24	89	50,28
4	<i>Indulgent Parenting</i>	Sedang	20-25	97	54,80

Berdasarkan tabel 2, pola asuh orangtua dilihat dari jenis *authoritarian parenting* berada pada kategori tinggi dengan persentase 50,28%, jenis *authoritative parenting* berada pada kategori tinggi dengan persentase 61,02%, jenis *neglectful parenting* berada pada kategori sedang dengan persentase 50,28%, dan jenis *indulgent parenting* berada pada kategori sedang dengan persentase 54,80%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua dilihat dari jenis *authoritarian parenting* dan *authoritative parenting* dikategorikan baik, pola asuh orangtua dilihat dari jenis *neglectful parenting* dan *indulgent parenting* dikategorikan cukup baik.

Disiplin Belajar Siswa

Berdasarkan pengolahan data, maka disiplin belajar siswa SMA N 2 Solok Selatan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3 <Gambaran Disiplin Belajar Siswa (n=177)>

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	≥ 137	48	27,12
Tinggi	111-136	103	58,19
Sedang	85-110	24	13,56
Rendah	59-84	2	1,13
Sangat Rendah	≤ 58	0	0
Jumlah		177	100,00

Berdasarkan tabel 3, ditemukan bahwa disiplin belajar siswa SMA N 2 Solok Selatan berada pada kategori tinggi sebanyak 103 siswa dengan persentase 58,19%, sangat tinggi sebanyak 48 siswa dengan persentase 27,12%, sedang sebanyak 24 siswa dengan persentase 13,56%, rendah sebanyak 2 siswa dengan persentase 1,13% dan tidak ada siswa pada kategori sangat rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar siswa SMAN 2 Solok Selatan berada pada kategori tinggi sebanyak 103 siswa dari keseluruhan responden 177 siswa, artinya disiplin belajar siswa baik. Untuk melihat lebih rinci mengenai disiplin belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 <Rekapitulasi Hasil Penelitian Disiplin Belajar Siswa>

No	Aspek	Kategori	Interval Skor	f	%
1	Ketaatan terhadap peraturan sekolah	Sangat Tinggi	≥ 42	113	63,84
2	Ketaatan terhadap kegiatan belajar mengajar	Tinggi	30-36	100	56,50
3	Melaksanakan tugas	Tinggi	25-30	94	53,11
4	Disiplin belajar di rumah	Tinggi	25-30	74	41,81

Berdasarkan tabel 4, disiplin belajar siswa dilihat dari aspek ketaatan terhadap peraturan sekolah berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 63,84%, aspek ketaatan terhadap kegiatan belajar mengajar berada pada kategori tinggi dengan persentase 56,50%, aspek melaksanakan tugas berada pada kategori tinggi dengan persentase 53,11%, dan aspek disiplin belajar di rumah berada pada kategori tinggi dengan persentase 41,81%. Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dilihat dari segala aspek berada pada kategori tinggi, artinya siswa memiliki disiplin belajar yang baik.

Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Disiplin Belajar Siswa

Berikut ini merupakan hasil korelasi yang digunakan untuk mendeskripsikan hubungan pola asuh orangtua (X) dengan disiplin belajar siswa (Y). Uji korelasi menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 20.00 for Windows* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5 <Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Disiplin Belajar Siswa>

Variabel	N	r- table	r –hitung	Sig.	Kesimpulan
Pola Asuh Orangtua (x)					Terdapat hubungan yang positif dan signifikan
Disiplin Belajar Siswa (y)	177	0.138	0,284	0.000	

Dari tabel 5. diketahui bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orangtua (X) dengan disiplin belajar siswa (Y) dengan nilai koefisien korelasi adalah 0,284 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dengan menggunakan perbandingan r-tabel dan r-hitung pada taraf signifikansi 5%. Jadi semakin baik pola asuh orangtua maka semakin baik disiplin belajar siswa.

Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Prayitno & Amti (2008), mengemukakan bahwa konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu (klien) yang sedang mengalami suatu masalah agar teratasinya masalah yang sedang dihadapi klien. Adapun layanan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Layanan informasi
Layanan informasi merupakan kegiatan penyampaian berbagai informasi kepada peserta layanan agar individu dapat mengolah dan memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk kepentingan hidup dan perkembangannya (Azhar & Daharnis, 2013). Layanan informasi merupakan salah satu bantuan layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan dengan prosedur ilmiah dan professional (Tanjung, Neviyarni & Firman, 2018). Materi yang dapat diberikan yaitu meningkatkan kedisiplinan dalam belajar seperti pentingnya menaati aturan yang ada di sekolah.
2. Layanan konseling individu
Layanan konseling individual merupakan layanan konseling yang memungkinkan siswa atau konseli mendapat layanan langsung tatap muka dengan pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang diderita konseli (Hellen, 2005).
3. Layanan bimbingan kelompok
Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang bertujuan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan atau informasi dari narasumber (guru BK) yang bermfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat (Putra, Daharnis, & Syahniar, 2013). Materi yang dapat diberikan seperti tips meningkatkan disiplin belajar di rumah, pentingnya memiliki hubungan yang baik dengan orangtua.

4. Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok adalah layanan yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengentaskan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok, yang bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengentaskan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok (Prayitno, 2012).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Disiplin Belajar Siswa, dapat disimpulkan bahwa (1) pola asuh orangtua berada pada kategori sedang; (2) disiplin belajar siswa berada pada kategori tinggi; dan (3) terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan disiplin belajar siswa.

Referensi

- Aslianda, Z., Israwati, & Nurhaidah. (2017). Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(1), 236-243.
- Azhar, S. K., & Daharnis, I. S. (2013). Persepsi Siswa tentang Layanan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja yang Diberikan Guru BK SMAN 1 Kubung. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 146-150.
- Dalimunthe, R. Z., Marjohan, M., & Syahniar, S. (2016). Kontribusi Pengasuhan Orangtua dan Self Esteem terhadap Perilaku Bullying. *Konselor*, 3(4), 158-167.
- Febriany, R., & Yusri, Y. (2013). Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah. *Konselor*, 2(1).
- Fiana, F. J., Daharnis, D., & Ridha, M. (2013). Disiplin Siswa Di Sekolah dan Implikasinya Dalam Pelayanan dan Konseling. *Konselor*, 2(3).
- Hellen. (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teching.
- Idola, S., & Sano. (2017). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Keadaan Lingkungan Fisik Sekolah dengan Motivasi Belajar. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2).
- Khafid, M., & Suroso. (2007). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2(2), 185-204.
- Putra, S. A., Daharnis, D., & Syahniar, S. (2013). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan self efficacy siswa. *Konselor*, 2(2).
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: FIP UNP.
- Prayitno & Amti, E. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanuri, A. (2006). *Membentuk Kecerdasan Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think Jogjakarta.
- Solina, W., Erlamsyah, E., & Syahniar, S. (2013). Hubungan Antara Perlakuan Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa Di sekolah. *Konselor*, 2(1).
- Tanjung, R. F., Neviyarni, N., & Firman, F. (2018). Layanan Informasi Dalam Peningkatan Keterampilan Belajar Mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 3(2).
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku & Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wulandari, W., Zikra, Z., & Yusri, Y. (2017). Peran orangtua dalam disiplin belajar siswa. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(1), 24-31.
- Yulfitri, F., Marjohan, M., & Sano, A. (2014). Konformitas Internalisasi Siswa Terhadap Peraturan Sekolah dan Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 2(1), 36-41